

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING  
AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTUAN MEDIA CETAK  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita  
Kelas V SD Negeri 001 Salo)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana  
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh :**

**NUR AMELIA ROSA  
NIM.1786206085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Berbantuan Media Cetak Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SDN 001 Salo)**” ini dan seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, Juli 2022  
Yang Membuat Pernyataan,

**Nur Amelia Rosa**  
**NIM. 1786206085**

## ABSTRAK

**Nur Amelia Rosa (2022)**      **Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Cetak Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Kuasi Eksperimen Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Kelas V SD Negeri 001 Salo)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 001 Salo. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Kelas eksperimen yaitu kelas VC dan kelas kontrol yaitu kelas VA SD Negeri 001 Salo. Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak lebih tinggi daripada keterampilan membaca pemahaman dengan model konvensional. Hal ini terlihat dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai *sig (2-tailed)*  $(0,002) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak lebih baik dibandingkan dengan model konvensional, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak.

**Kata Kunci :** *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Media Cetak, Keterampilan Membaca Pemahaman*

## ABSTRACT

**Yolanda Wulandari (2021) The Effect of *Means Ends Analysis* (MEA) Model Assisted by Audio Visual Media on Mathematical Problem Solving Ability of Elementary School Students (Quasi-Experimental Study on Mathematics Subject Class V SD Negeri 012 Gading Sari, Tapung District, Kampar Regency)**

This study aims to examine the effect of the Means Ends Analysis model assisted by audio-visual media on the mathematical problem solving ability of class V SD Negeri 012 Gading Sari, Tapung District. This type of research is quantitative with the Nonequivalent Control Group Design. The experimental class is class VA and the control class is class VB at SD Negeri 012 Gading Sari. Collecting research data using observation, tests and documentation. The results showed that the mathematical problem solving ability with the Means Ends Analysis (MEA) model assisted by audio-visual media is higher than the ability to solve mathematical problems with conventional models. This can be seen from the results of the t-test with a significance level of 5%, the value of sig (2-tailed)  $(0.000) < (0.05)$ . This shows that the effect of the Means Ends Analysis (MEA) model audio-visual media assisted is better than conventional models, it can be concluded that there is an effect of the model Means Ends Analysis assisted by audio-visual media.

**Keywords:** *Means Ends Analysis (MEA) Model, Audio Visual Media, Mathematical Problem Solving Ability*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) ....	9
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	9
b. Pengertian Model <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition</i> (CIRC) .....	10
c. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition</i> (CIRC) .....	12
d. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Cooperative</i> ..... <i>Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)	13
2. Model Konvensional .....	13
a. Pengertian Konvensional .....	13
b. Langkah-langkah Model Konvensional .....	14
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Konvensional.....	15
3. Keterampilan Membaca Pemahaman.....	15
a. Pengertian Keterampilan Membaca .....	15
b. Pengertian Membaca Pemahaman .....	17
c. Tujuan Membaca Pemahaman .....	18
d. Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca.....	19
Pemahaman	
e. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman .....	20
4. Media Pembelajaran.....	21
5. Media Cetak .....	22
a. Pengertian Media Cetak .....	22
b. Jenis-Jenis Media Cetak.....	23

c. Kelebihan dan Kelemahan Media Cetak.....	24
6. Hakikat Bahasa Indonesia .....	25
a. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	25
b. Fungsi Bahasa Indonesia .....	27
c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	27
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Pemikiran.....	30
D. Hipotesis.....	31
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel .....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	46
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	53
C. Pengujian Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Analisis Data .....	62
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Kategori Aktivitas Guru dan Siswa.....	36
Tabel 3.3	Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman .....	37
Tabel 3.4	Kategori Penilaian Membaca Pemahaman.....	38
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Soal.....	39
Tabel 3.6	Koefisien Realibilitas .....	40
Tabel 3.7	Kriteria Indeks Daya Pembeda.....	40
Tabel 3.8	Hasil Uji Indeks Daya Pembeda.....	40
Tabel 4.1	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen.....	47
Tabel 4.2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol .....	47
Tabel 4.3	Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen .....	48
Tabel 4.4	Data Nilai <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol .....	49
Tabel 4.5	Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	49
Tabel 4.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa .....	52
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	55
Tabel 4.9	Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	58
Tabel 4.11	Hasil Uji T <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	60
Tabel 4.12	Hasil Uji T <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara .....	71
Lampiran 2	Silabus .....	73
Lampiran 3	Rubrik Penilaian .....	77
Lampiran 4	Kisi-Kisi Soal .....	79
Lampiran 5	Lembar Validasi Soal .....	83
Lampiran 6	Soal Pretest Posttest.....	82
Lampiran 7	Kunci Jawaban Pretest Posttest .....	84
Lampiran 8	RPP 1 Kelas Eksperimen.....	85
Lampiran 9	RPP 2 Kelas Eksperimen.....	89
Lampiran 10	RPP 1 Kelas Kontrol .....	93
Lampiran 11	RPP 2 Kelas Kontrol .....	99
Lampiran 12	Uraian Materi.....	105
Lampiran 13	Lembar Observasi Guru 1 Kelas Eksperimen .....	109
Lampiran 14	Lembar Observasi Guru 2 Kelas Eksperimen .....	111
Lampiran 15	Lembar Observasi Guru 1 Kelas Kontrol .....	113
Lampiran 16	Lembar Observasi Guru 2 Kelas Kontrol .....	115
Lampiran 17	Lembar Observasi Siswa 1 Kelas Eksperimen .....	117
Lampiran 18	Lembar Observasi Siswa 2 Kelas Eksperimen .....	119
Lampiran 19	Lembar Observasi Siswa 1 Kelas Kontrol.....	121
Lampiran 20	Lembar Observasi Siswa 2 Kelas Kontrol.....	123
Lampiran 21	Pengujian Validitas Instrumen .....	125
Lampiran 22	Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji t Pretest .....	129
Lampiran 23	Uji Normalitas, Homogenitas, dan Uji t Posttest .....	131
Lampiran 24	Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen .....	133
Lampiran 25	Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	135
Lampiran 26	Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	137
Lampiran 27	Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol .....	139
Lampiran 28	Dokumentasi.....	149



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi dengan sesama, tidak hanya berbentuk lisan tetapi juga berbentuk tulisan untuk memperoleh suatu informasi, pengetahuan dan ilmu yang bermakna. Melalui bahasa manusia bisa mengkomunikasikan apa yang ada didalam pikirannya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22 Tahun 2006 dan Standar Isi dan Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:113-114) menjelaskan bahwa pengetahuan bahasa Indonesia adalah tingkat minimal bagi siswa dimana ini menggambarkan kecakapan pengetahuan, keahlian berbahasa dan perilaku positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Kompetensi berbahasa berdasarkan kurikulum yang ada di sekolah mencakup empat kompetensi yakni kompetensi menyimak, kompetensi berbicara, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis. Semua kompetensi berbahasa yang tercantum berkaitan satu sama lain. Keterampilan berbicara didapatkan dengan cara mendengarkan dan berbicara spontan selama komunikasi tatap muka. Keterampilan membaca diperoleh melalui mendengarkan guru menjelaskan instruksi membaca. Keterampilan menulis hanya dapat diperoleh melalui keterampilan membaca. Tarigan (dalam Anggraini, 2021:18).

Membaca adalah kegiatan yang dilaksanakan berlandaskan kerjasama berbagai keterampilan, yaitu memperhatikan, menguasai, dan merencanakan (Mariadani, 2018:50). Menurut Somadayo (dalam Anggraini, 2021:18) membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting dibandingkan dengan tiga keterampilan bahasa lainnya, sebab membaca adalah media pembelajaran dunia lain yang disukai dimana manusia bisa memperdalam pemahaman mereka dan menemukan amanat yang tercantum dalam teks. Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Keterampilan membaca merupakan pemahaman manfaat dan pengertian yang dibaca, melalui kaidah pengucapan bahasa, memahami struktur, dan mencerna isi yang dibaca (Mariadani, 2018:50). Keterampilan membaca yang disebutkan oleh penulis yaitu berupa sebuah proses memahami isi dari apa yang mereka baca dengan menggabungkan huruf atau mengulangi karakter dalam bahasa tertulis sehingga mereka dapat memahami isi dari apa yang mereka baca. Menurut Somadayo (dalam Anggraini, 2021:19) membaca pemahaman adalah teknik membaca yang akurat dan komprehensif selama membaca semua isi teks dan mengaitkan isi teks dengan pemahaman sebelumnya.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) pada tahun 2007 (dalam Anggraini, 2021:19) mengenai teks kebijakan program Bahasa Indonesia perlu diperhatikan bahwa sedang ditemukan persoalan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni banyak guru yang tidak memetakan Kemampuan Dasar (KD)

empat aspek berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis), beberapa guru merasa sulit untuk menemukan kegiatan belajar mengajar yang tepat dan beragam untuk memperoleh keterampilan penting, merumuskan materi pokok atau pembelajaran yang disesuaikan dengan individual kemajuan siswa dan waktu sesuai dengan keterampilan mengelola kelas. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa mudah bosan, kurang aktif, kurang minat membaca dan kurang memahami bacaan.

Masalah pembelajaran membaca juga muncul di SD Negeri 001 Salo. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Maret 2022, teridentifikasi permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V. Tidak ada strategi pembelajaran inovatif yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam membaca, ketika guru mengajukan pertanyaan tentang membaca beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian siswa masih bingung ketika menarik kesimpulan dari membaca. Hal ini didukung oleh data nilai penilaian harian siswa kelas V bahasa Indonesia yang belum maksimal pada aspek membaca atau tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas V terdapat 8 siswa yang tidak memenuhi KKM pada kelas VA dan 7 siswa yang tidak memenuhi KKM pada kelas VC. Bersumber pada data tersebut bisa disimpulkan bahwasannya penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di SD

Negeri 001 Salo belum berhasil, sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Karena permasalahan tersebut, peneliti memilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dengan meningkatkan keterampilan guru, kinerja siswa dan pemahaman membaca siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dipandang tepat untuk digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran kooperatif ini berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa terhadap suatu teks yang disediakan guru. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis tingkat tinggi, Kautsar (dalam Mariadeni, 2018:50).

Pendapat Kautsar (dalam Mariadeni, 2018:50) tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sudiarni & Sumantri, 2019) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa model CIRC cocok diterapkan untuk dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian kuasi eksperimen tersebut dilakukan di SD Gugus XV Kecamatan Buleleng dengan sampel berjumlah 67 siswa. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa rata-rata skor di kelas eksperimen (23.47) lebih tinggi daripada kelas kontrol (16,09). Hal

tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh antara hasil belajar kelas eksperimen dengan hasil belajar kelas kontrol. Dengan demikian penerapan model CIRC memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman. Penelitian tersebut membuat penulis tertarik dan ingin mencoba menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan tujuan ingin melihat seberapa besar pengaruh penerapan model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan model konvensional di SD Negeri 001 Salo.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Media Cetak Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu: “Seberapa besar pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 001 Salo?”.

#### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 001 Salo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat terhadap perbaikan kualitas pendidikan dan pembelajaran, diantaranya:

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan kepada pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai langkah untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru mengenai proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, melatih guru untuk membimbing siswa menentukan tema bacaan dan tujuan membaca dan membantu guru untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Dengan menerapkan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mendapatkan pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa lebih memfokuskan perhatian pada langkah-langkah model CIRC.

c. Bagi Sekolah

Menambah wawasan guru tentang model CIRC. Meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang tepat untuk pembelajaran yang ada di sekolah dasar.

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

### **1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Model Pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan kerja sama tim dalam menguasai kemampuan memahami bacaan. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC ini tidaklah sulit, tahapannya adalah membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata,

menceritakan kembali cerita, ejaan, pemeriksaan oleh pasangan, dilanjutkan dengan tes.

## **2. Media Cetak**

Media cetak adalah media yang pembuatannya melalui proses percetakan. Media cetak ini menyajikan pesannya melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk memperjelas pesan atau informasi yang disajikan.

## **3. Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pembaca untuk memahami sebuah tulisan secara lebih mendalam untuk memperoleh informasi maupun ide-ide yang disampaikan oleh penulis, sehingga pembaca dapat menemukan makna tersirat maupun tersurat dalam sebuah teks bacaan yang ditandai dengan keterampilan dalam menemukan ide pokok, gagasan pendukung, kesimpulan dan amanat dari pengarang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

###### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran di dalam kelas tidak pernah lepas dari model pembelajaran. Banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Khan (dalam Saputri, N., 2020:19) yaitu model pembelajaran merupakan upaya terus menerus untuk menghubungkan dengan kondisi lingkungan yang dipelajari. Dalam kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang dipimpin oleh siswa dan guru, interaksi timbal balik antara siswa dan guru dapat terjadi. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dan acuan bagi guru untuk menentukan karakteristik siswa.

Model pembelajaran menurut Suprijono (dalam Saputri, N., 2020:20) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah model yang digunakan sebagai acuan untuk merencanakan suatu pembelajaran di kelas atau sekolah. Arends (dalam Nafi'ah, S., 2018:17) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum,

untuk merancang bahan pembelajaran yang diperlukan, serta untuk memandu pengajaran di dalam kelas, Joyce dan Weil (dalam Nafi'ah, S., 2018:17).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menggunakan pendapat menurut Arends (dalam Nafi'ah, S., 2018:17) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

**b. Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Compositition* (CIRC)**

CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Compositition*. Model pembelajaran CIRC merupakan sebuah model komprehensif yang mengajarkan tentang membaca dan menulis di sekolah dasar dan menengah dengan menggunakan bahan bacaan teks naratif. Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Firdausi, 2019:15).

Shoimin (dalam Sudiarni & Sumantri, 2019:73) menyatakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah teks cerita”. Model pembelajaran CIRC ini dimana siswa bersungguh-

sungguh dalam membaca sebuah bacaan sehingga siswa dapat memahami dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut. Model pembelajaran CIRC ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap suatu wacana yang disediakan oleh guru.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis tingkat tinggi, Kautsar (dalam Mariadeni, 2018:50). Model pembelajaran CIRC yaitu praktek membaca mencakup tiga komponen penting: instruksi langsung teks pemahaman bacaan, integrasi teks, dan filologi. Dalam kegiatan ini, siswa belajar dalam kelompok belajar yang beragam. Semua kegiatan termasuk siklus reguler pengenalan guru, kerja kelompok, kerja mandiri, penilaian awal rekan, kerja tambahan, dan tes (Ramadhani, N., 2020:47). Model pembelajaran CIRC ini termasuk dalam *Cooperative Learning* dimana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang saling berkesinambungan, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menggunakan pendapat menurut Shoimin (dalam Sudiarni & Sumantri, 2019:73) bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka

membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah teks cerita.

**c. Langkah-langkah Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Pada pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* ini ada beberapa langkah menurut (Ramadhani, N., 2020:48), yaitu:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (acak).
- 2) Guru memberikan sebuah teks cerita sesuai dengan topik pembelajaran
- 3) Siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan ide
- 4) Mempresentasikan hasil kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama
- 6) Penutup

Model CIRC memiliki langkah-langkah penerapan menurut (Saputri, N., 2020:23) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing yang terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa memperentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas langkah-langkah penerapan model CIRC yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menurut (Ramadhani, N., 2020:48), yaitu:

- (1)Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (acak).
- (2)Guru memberikan sebuah teks sesuai dengan topik pembelajaran

- (3) Siswa bekerjasama saling membaca dan menemukan ide
- (4) Mempresentasikan hasil kelompok
- (5) Guru membuat kesimpulan bersama
- (6) Penutup

**d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menurut (Simbolon & Khoiri, 2016:62) adalah sebagai berikut:

- 1) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- 2) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- 3) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- 4) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- 5) Membantu siswa yang lemah dalam pembelajaran.
- 6) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Sedangkan kekurangan yang ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran CIRC menurut (Riadi, 2017) adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini kurang tepat jika diterapkan pada peserta didik yang kurang bisa membaca akan kesulitan.
- 2) Jika diterapkan terlalu sering peserta didik akan merasa bosan.
- 3) Peserta didik merasa jenuh dan lelah jika diminta untuk membaca
- 4) terlalu banyak.

**2. Model Konvensional**

**a. Pengertian Model Konvensional**

Pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada pembelajaran konvensional cenderung pada belajar hafalan yang mentolerir respon-respon yang bersifat konvergen, dan menekankan pada

informasi konsep, latihan soal dalam tes (Anjar, 2013). Sanjaya (dalam Nupus, 2021) mengatakan bahwa model konvensional merupakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, kegiatan proses belajar mengajar lebih sering diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa. Model konvensional merupakan suatu pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Pada model konvensional ini, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan tugas dalam proses belajar mengajar akan sangat besar pengaruhnya dan berperan untuk mempengaruhi keberhasilan siswa. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang biasa diterapkan guru-guru pada umumnya.

Berdasarkan uraian diatas, model konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru yang masih ditandai dengan metode ceramah dan pembelajarannya masih bersifat hapalan.

#### **b. Langkah-langkah Model Konvensional**

Langkah-langkah model konvensional menurut (Unknown, 2016) sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut.
- 2) Menyajikan informasi. Guru menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah.

- 3) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik.
- 4) Memberikan kesempatan latihan lanjutan-Guru memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Model Konvensional**

Suprijono (dalam Nopus, 2021) memaparkan kelebihan dan kekurangan model konvensional. Kelebihan pembelajaran konvensional yakni penjelasan materi pelajaran yang diberikan guru dapat lebih sistematis sehingga guru tidak ketinggalan materi pelajaran yang ditentukan sebelumnya dan kekurangan buku pelajaran tersebut tidak menghambat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran konvensional adalah lebih mengutamakan kemampuan siswa dalam menghafal konsep/materi yang diberikan guru, sehingga dalam memecahkan masalah siswa tidak terbiasa mencari alternatif jawaban lain sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.

## **3. Keterampilan Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Keterampilan Membaca**

Keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya adalah kecekatan atau cekatan, dimana maksudnya adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan tugas, Hasan (dalam Anggraini, 2020:20). Berbeda dengan pendapat Dunette (dalam Karim, 2021) yang

mengartikan bahwa keterampilan sebagai pemikiran seseorang bahwasanya keterampilan yang dimiliki pada orang lain adalah bentuk proses mendapatkan pengetahuan yang diperoleh lewat proses latihan, training atau lewat pengalaman yang bervariasi. Nadler (dalam Karim, 2021) pun juga berpendapat mengenai keterampilan, dimana keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalian seseorang.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim, 2009:2). Heilman (dalam Febriyanto, 2016:42) menyatakan bahwa Membaca (*reading*) adalah kegiatan berinteraksi dengan bahasa yang dikodekan ke dalam cetakan (huruf-huruf).

Keterampilan membaca merupakan suatu yang penting dalam suatu masyarakat terpelajar (Rahim, 2009:1). Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, Dalman (dalam Anggraini, 2020:20).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterampilan membaca adalah suatu keterampilan dalam kegiatan yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan Dalman (dalam Anggraini, 2020:20).



## **b. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman diartikan sebagai proses bersungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terdapat dalam sebuah bacaan (Amalia, 2019:16). Membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*) dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks dengan menggunakan strategi tertentu, Tarigan (dalam Febriyanto, 2016:44). Dalam kegiatan membaca pemahaman siswa perlu berperan aktif dalam merespon sumber.

Membaca pemahaman adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang telah di dapat dengan maksud untuk menambah pengetahuan, Smith (dalam Zakiyatunnisa, 2019:257). Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada prinsipnya pemahaman terhadap suatu bahan bacaan dapat meningkatkan keterampilan membaca itu sendiri. Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, dalam membaca pemahaman para pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan (Adawiyah, 2020:235). Membaca pemahaman merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa kelas tinggi sekolah dasar yaitu kelas 4,5, dan 6.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang sudah dikemukakan di atas peneliti menggunakan pendapat menurut Smith (dalam Zakiyatunnisa, 2019:257) bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya yang telah di dapat dengan maksud untuk menambah pengetahuan.

### **c. Tujuan Membaca Pemahaman**

Somadayo (dalam Anggraini, 2020:26) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan memahami suatu bacaan apabila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis
- 2) Kemampuan menangkap makna tersirat dan tersurat
- 3) Kemampuan membuat simpulan.

Somadayo (dalam Anggraini, 2020:27) juga mengatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta.
- 2) Membaca untuk mendapatkan ide pokok.
- 3) Membaca untuk mendapatkan urutan organisasi teks.
- 4) Membaca untuk mendapat kesimpulan.
- 5) Membaca untuk mendapatkan klasifikasi.
- 6) Membaca untuk membuat perbandingan dan pertentangan.

Tarigan (dalam Anggraini, 2020:27) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disediakan oleh pembaca berdasarkan pada

teks bacaan. Untuk itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengapa hal itu menjadi judul suatu teks, masalah apa saja yang dikupas dalam bacaan tersebut, dan hal-hal apa yang dipelajari dan dilakukan oleh sang tokoh. Membaca pemahaman bertujuan untuk membantu siswa memahami teks bacaan yang sedang dipelajari, menemukan informasi dan maksud bacaan, dan juga menjawab pertanyaan tentang teks bacaan (Febriyanto, 2016:44).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menggunakan pendapat menurut (Febriyanto, 2016:44) bahwa membaca pemahaman bertujuan untuk membantu siswa memahami teks bacaan yang sedang dipelajari, menemukan informasi dan maksud bacaan, dan juga menjawab pertanyaan tentang teks bacaan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Proses Membaca Pemahaman**

Pada proses membaca pemahaman, terdapat beberapa faktor yang menunjang kesuksesannya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi seperti faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu yang berasal dari dalam diri pembaca dan dari luar diri pembaca, Johnson dan Pearson (dalam Amna, 2013:856). Faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi; kemampuan *linguistik* (kebahasaan), minat (seberapa kepedulian pembaca terhadap bacaan), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca) dan kumpulan kemampuan

membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor diluar diri pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca.

#### **e. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman**

Indikator membaca pemahaman menurut pendapat Somdayo dan Brown (dalam Pujabakti, 2021:87) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menuliskan makna kata sulit
- 2) Menjawab pertanyaan sesuai isi teks bacaan
- 3) Membuat kesimpulan dari isi teks bacaan
- 4) Menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan kalimat sendiri.

Indikator membaca pemahaman menurut (Nurhidayah, 2017:44) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk menemukan gagasan utama setiap paragraf
- 2) Kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan membuat kalimat dari kata sulit tersebut
- 3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari bahan bacaan
- 4) Kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan.

Indikator membaca pemahaman menurut (Anggraini, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Mampu mengetahui gagasan pokok sebuah cerita.
- 2) Mampu menyebutkan gagasan penjas dalam sebuah cerita.
- 3) Mampu menyebutkan amanat atau pendapat yang terkandung dalam cerita.
- 4) Mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat menurut (Anggraini, 2020) indikator keterampilan membaca pemahaman yaitu:

- (1) Mampu mengetahui gagasan pokok sebuah cerita.
- (2) Mampu menyebutkan gagasan penjelas dalam sebuah cerita.
- (3) Mampu menyebutkan amanat atau pendapat yang terdapat dalam cerita.
- (4) Mampu membuat kesimpulan dari teks bacaan.

#### **4. Media Pembelajaran**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin yang melambangkan bentuk umum dari *medium*, yang secara harfiah yaitu penghubung atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media merupakan penghubung atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerimanya, dengan begitu media adalah sarana penyampaian informasi atau pesan. Secara khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Harianto, 2017:163). Gerlach (dalam Harianto, 2017:163) mengatakan secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun kabar pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga dapat merangsang kepedulian dan minat siswa saat pembelajaran berlangsung (Wirandari & Kristiantari, 2020:57). Setelah menggunakan media ini, siswa dapat menuliskan gagasan utama dan makna yang terkandung dalam teks bacaan. Hasil pemahaman membaca dapat dicatat dalam bentuk grafik yang dapat mengaitkan ide-ide materi yang telah dipelajari.

Media pembelajaran merupakan media kreatif yang digunakan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan (Nupus, 2021). Media dalam arti luas adalah orang, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Ramadhani, N., 2020:53). Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Harianto, 2017:164).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti mengambil pendapat menurut (Wirandari & Kristiantari, 2020:57) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan maupun kabar pada saat kegiatan belajar mengajar sehingga dapat merangsang kepedulian dan minat siswa saat pembelajaran berlangsung.

## **5. Media Cetak**

### **a. Pengertian Media Cetak**

Menurut ilmu sejarah, sebutan media cetak lahir setelah ditemukannya alat pencetak oleh John Gutenbeg pada tahun 1456, akhirnya di bidang percetakan dikembangkan produk-produk dari alat-alat percetakan yang semakin modern dan efisien. Media cetak adalah media yang dihasilkan melalui proses pencetakan (printing atau offset). Media cetak menyampaikan informasi melalui huruf atau gambar

bergambar untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang ingin disampaikan, (Azhar, 2014:2). Media cetak merupakan seluruh bahan yang pembuatannya melalui percetakan profesional, seperti buku, majalah, dan modul (Nana, 2010:115). Bahan ajar cetak (*print out*) yaitu berbagai sarana penyampaian pesan pendidikan antara lain teks bacaan dan ilustrasi pendukung, (Basyirudin, 2002:85).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti mengambil pendapat menurut (Azhar, 2014:2) bahwa media cetak menyampaikan informasi melalui huruf atau gambar bergambar untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang ingin disampaikan

#### **b. Jenis-jenis Media Cetak**

Beberapa jenis media cetak menurut (Azhar, 2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Buku teks atau buku pelajaran yaitu media penyampaian sesuatu berbentuk lembaran. Buku pelajaran ini berfungsi sebagai perlengkapan belajar individu, sebagai panduan guru dalam mengajar, sebagai instrumen guna meningkatkan kecakapan guru dalam mengorganisasikan bahan pelajaran.
- 2) Surat kabar dan majalah merupakan media cetak pada umumnya yang tidak diragukan lagi peran dan pengaruhnya terhadap pembaca. Fungsi surat kabar dan majalah pada hakekatnya adalah memuat bahan bacaan yang bersifat faktual.
- 3) Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi. Dengan demikian brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa.
- 4) Modul adalah buku yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan atau tanpa guru. Belajar dengan modul memungkinkan siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi akan lebih cepat menguasai pembelajaran.

- 5) Buku tambahan berfungsi sebagai penguat bagi siswa baik dalam pelajaran akademik maupun non-akademik. Buku-buku lain termasuk fiksi dan non-fiksi.

Jenis-jenis media cetak menurut (Ariyanto et al,2018:5) adalah

sebagai berikut:

- 1) Buku teks
- 2) Modul
- 3) Majalah
- 4) *Handout*

Jenis-jenis media cetak menurut (Aghni, 2018) adalah sebagai

berikut:

- 1) Buku teks
- 2) Modul
- 3) Majalah ilmiah

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Media Cetak**

Menurut (Azhar, 2014:3) kelebihan yang dimiliki media cetak adalah sebagai berikut:

- 1) Media cetak berperan penting dalam mendukung proses belajar mandiri.
- 2) Media cetak bisa diperbanyak dan mudah dibawa kemana-mana.
- 3) Media cetak merangkum berbagai bidang ilmu pengetahuan yang sangat umum dan juga mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan sesuai perkembangan zaman.
- 4) Media cetak mampu meningkatkan wawasan dan penalaran, sehingga pembaca dapat melakukan refleksi dan review dengan cara yang tidak mungkin dilakukan dengan program yang dibatasi waktu.



- 5) Perpaduan teks dan gambar dalam halaman cetak dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format yaitu verbal dan visual.

Sedangkan kekurangan dari pemanfaatan media cetak menurut Anderson (dalam Azhar, 2014:3) adalah sebagai berikut:

- a) Proses percetakan media bisa memakan waktu yang cukup lama, terkait pada rumitnya pesan yang akan dicetak dan mesin pencetaknya.
- b) Sulit untuk menghadirkan gerakan pada halaman yang dicetak.
- c) Banyaknya pelajaran yang disajikan dalam media cetak membuat siswa menjadi bosan dan kurang berminat membacanya.
- d) Mahalnya biaya percetakan jika ingin menampilkan ilustrasi, gambar atau foto yang berwarna-warni.
- e) Media cetak akan cepat rusak atau hilang jika tidak dirawat dengan baik.

## **6. Hakikat Bahasa Indonesia**

### **a. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Di setiap jenjang pendidikan khususnya di SD, siswa diharuskan menempuh sejumlah mata pelajaran tertentu, diantaranya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada kompetensi berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD menuntut para siswa untuk dapat memahami konteks bacaan, sumber

bacaan, kemampuan untuk berliterasi, kemampuan untuk menulis dan kemampuan dalam berbicara sesuai dengan kaidah dan ejaan yang tepat (Sumirah, 2018:63).

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang penting untuk dipelajari di sekolah dasar. Bahasa memainkan kedudukan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan memberikan kontribusi untuk keberhasilan belajar di semua bidang pembelajaran. Memang, apa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa juga. Oleh karena itu, perlu membiasakan diri dengan berbagai peristiwa yang biasa terjadi di lingkungan sekitar, (Ramadhani, N., 2020).

Ketika belajar bahasa Indonesia, siswa berusaha untuk mempelajari aturan bahasa. Ini meletakkan dasar bagi pencelupan siswa yang lebih dalam di dunia sains. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat aspek keterampilan dasar berbahasa. Dari keempat keterampilan berbahasa, membaca merupakan sumber daya terbesar bagi seseorang untuk memperoleh informasi dan kesimpulan tertulis. Pada dasarnya, membaca pemahaman hanya dapat dipelajari dan dikuasai melalui banyak implementasi dan latihan, (Wirandari & Kristiantari, 2020:56).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib di SD. Ada empat aspek keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan

berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada dasarnya, membaca pemahaman hanya dapat dipelajari dan dikuasai melalui banyak implementasi dan latihan.

#### **b. Fungsi Bahasa Indonesia**

Menurut Chaer (dalam Anggraini, 2020) mengatakan bahwa fungsi bahasa Indonesia yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut fungsi-fungsi bahasa yaitu fungsi personal, fungsi regulator, fungsi interaksional, fungsi informatif, fungsi heuristik, fungsi imajinatif, dan fungsi instrumental, solehan (Anggraini, 2020). Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya menurut (Safitri & Ngaisah, 2018:76), diantaranya:

- 1) Sebagai alat untuk mengekspresikan diri.
- 2) Sebagai alat untuk berkomunikasi.
- 3) Sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan beradaptasi sosial di lingkungan atau situasi tertentu.
- 4) Sebagai alat untuk melakukan kontrol sosial

#### **c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan

Indonesia” (Nafi’ah, S., 2018:34). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa (Nafi’ah, S., 2018:35). Pengajaran bahasa Indonesia yang dimaksud adalah untuk melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang erat hubungannya satu sama lain.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ini digunakan sebagai bahan rujukan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2016) dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kedua kelas. Hasil analisis data menunjukkan data rata-rata pretes keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen yaitu 72,67 dengan rata-rata pascates sebesar 87,47. Sedangkan nilai rata-rata pretes keterampilan membaca pemahaman pada kelas kontrol yaitu sebesar 72,10 dengan nilai rata-rata pascates yaitu 79,27. Melalui data hasil pretes dan pascates tersebut dapat diamati bahwa ada peningkatan nilai pretes ke nilai pascates dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudiarni & Sumantri (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah 23,47 yang dikategorikan sangat baik dan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol adalah 16,09 termasuk kategori cukup. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelompok kontrol.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mariadeni (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Berdasarkan hasil data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen adalah 98,97 sedangkan rata-rata skor keterampilan membaca pemahaman di kelas kontrol adalah 8,81. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanto (2016), Sudiarni & Sumantri (2019), dan Mariadeni (2018) memiliki relevansi dengan penelitian dari peneliti yaitu sama-sama menggunakan model *Cooperative*

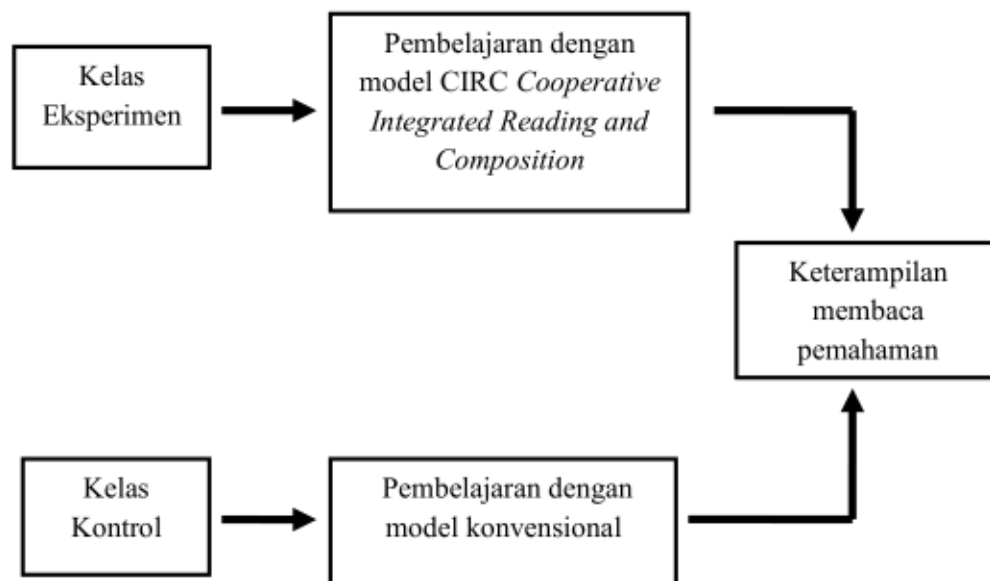
*Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Perbedaannya yaitu pada Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada penelitian ini peneliti menggunakan mata pelajaran tematik pada tema lingkungan sahabat kita. Penelitian oleh Mariadani (2018) menggunakan kelas IV sebagai objek penelitian sedangkan peneliti menggunakan kelas V.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan menemukan sebuah informasi dalam suatu kegiatan membaca untuk memahami seluruh isi dan makna dalam sebuah bacaan yang melibatkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki pembaca. Tujuan akhir dari membaca pemahaman ini yaitu siswa mampu memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh tersebut meliputi memahami makna tersirat dan tersurat, memperoleh rincian dan fakta suatu bacaan, dan membuat kesimpulan bacaan. Namun pada kenyataannya di lapangan, peneliti menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar semua bahan bacaan, tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Keterampilan membaca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih bersifat tradisional, begitu pula pembelajaran bahasa yang dilakukan di SD Negeri 001 Salo.

Pembelajaran menyenangkan yaitu apabila ditunjang oleh suasana belajar yang dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk semangat belajar. Jadi, dalam pembelajaran membaca dapat menggunakan model CIRC. Model CIRC adalah model yang sangat tepat digunakan untuk membantu siswa

meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, menumbuhkan cara berpikir kritis dan dapat memicu proses belajar aktif. Dalam model ini, siswa ditempatkan sebagai subyek belajar, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Sesuai dengan uraian tersebut, maka kerangka teoritis terlihat pada gambar 2.1 berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teoritis**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu diuji terlebih dahulu kebenarannya. Berdasarkan kajian teori dan kerangka teoritis yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu:

Ha : Terdapat pengaruh dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo.

Ho : Tidak dapat pengaruh dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Salo.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:8). Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin menguji hipotesis mengenai apakah ada pengaruh model *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 001 Salo.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk desain *quasi eksperimen* berbentuk *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini, ada dua kelompok atau dua kelas yang akan diberikan perlakuan yang berbeda. Sugiyono, (2016:79) menyatakan bahwa “desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random”. Sebelum diberikan perlakuan, baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi test yaitu *pretest*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum perlakuan. Kemudian setelah diberikan perlakuan, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *posttest*,

untuk mengetahui keadaan kelompok setelah perlakuan. Adapun desain penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Sumber: Sugiyono, 2016: 79

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Skor *pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> : Skor *posttest* kelas eksperimen
- X : Diberikan perlakuan pembelajaran melalui model CIRC dengan bantuan media cetak
- : Diberikan perlakuan pembelajaran melalui model konvensional
- O<sub>3</sub> : Skor *pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub> : Skor *posttest* kelas kontrol

*Pretest* dilakukan sebelum diberikannya perlakuan, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol (O<sub>1</sub>,O<sub>3</sub>) dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan perubahan. Pemberian *posttest* pada akhir perlakuan akan menunjukkan seberapa jauh akibat dari perlakuan tersebut. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model CIRC sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model konvensional.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Salo, yang beralamat di Salo Timur, Kec.Salo, Kab. Kampar, Provinsi Riau. Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai lokasi penelitian, karena telah memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian, dengan dua rombongan belajar dalam

satu tingkatan kelas, dengan perbandingan jumlah siswa dan kemampuan dalam pembelajaran hampir sama.

## **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021/2022, yang dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2022.

## **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 001 Salo yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Jadi, sampel dalam penelitian ini ada dua kelas, yaitu kelas VA dan VC.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan memberikan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85). Pertimbangan pengambilan sampel yakni populasi hanya terdiri dari dua kelas yaitu VA dan VC, serta pemilihan kelas eksperimen dan kelas kontrol didasarkan pada pertimbangan guru kelas.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:102). Instrumen

yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes tertulis untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA dan VC SD Negeri Kuok.

### 1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan di kelas VA dan VC pada saat dilaksanakan penerapan model CIRC berbantuan media cetak dan model konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan rumus presentasi, yaitu sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : Nilai persentase yang akan dicari  
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa  
 SM : Skor maksimum  
 100% : Bilangan tetap

*Purwanto (dalam Zani, 2018:48)*

Penentuan kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka dikelompokkan menjadi empat kriteria penilaian. Adapun persentase kategori aktivitas guru dan siswa disajikan dalam tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Interval	Kategori
76%-100%	Baik
56%-75%	Cukup
40%-55%	Kurang
<40%	Tidak Baik

*Sumber: Ridwan (dalam Zani, 2018: 48)*

## 2. Lembar Tes

Instrumen penelitian ini berupa lembar tes keterampilan membaca pemahaman. Tes ini berfungsi untuk mengevaluasi pembelajaran yang menerapkan model CIRC berbantuan media cetak. Tes digunakan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa dan kemudian membandingkan antara hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol. Ada dua jenis tes dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa setelah diberi perlakuan dengan model CIRC berbantuan media cetak.

### a. Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman

Adapun indikator keterampilan membaca pemahaman disajikan dalam tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Keterampilan Membaca Pemahaman**

Komponen	Indikator
Gagasan pokok	Menentukan gagasan pokok bacaan dengan benar
Gagasan penjelas	Menentukan gagasan penjelas bacaan dengan benar
Amanat	Menentukan amanat dalam teks bacaan dengan benar
Kesimpulan	Membuat kesimpulan teks bacaan

*Sumber: Zani, 2018:49*

### b. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman

Sebelum mendapat nilai kriteria keterampilan membaca pemahaman, maka tentukan terlebih dahulu ketuntasan belajar siswa

secara individu pada setiap akhir pembelajaran. Ketuntasan belajar individu dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

*Purwanto (dalam Zani, 2018:50)*

**Tabel 3.4**  
**Kategori Penilaian Membaca Pemahaman**

Interval	Kategori
$\leq 60$	Sangat Rendah
61 – 70	Rendah
71 – 85	Sedang
86 – 95	Tinggi
96 – 100	Sangat Tinggi

*Sumber: Zani, 2018:50*

## E. Uji Coba Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (U. Anggraini, 2020), menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen”. Instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi, begitupun sebaliknya. Instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat.

Sebelum tes awal (*pretest*), instrument tes tersebut diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang tidak termasuk kelas eksperimen dan kontrol, yaitu kelas V SD Negeri 005 Empat Balai. Kelas ini dipilih sebagai kelas uji coba instrumen karena siswa kelas V telah mempelajari materi yang akan diuji cobakan, kemudian kelas ini juga memiliki karakter yang hampir sama dengan kelas V SD Negeri 001 Salo. Karakter yang

hampir sama yaitu kualifikasi akademik guru yang mengajar di kelas tersebut bergelar Sarjana Pendidikan (S1). Uji validitas variabel keterampilan membaca pemahaman dilakukan kepada 10 siswa dengan jumlah butir soal sebanyak 10 butir. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada hari Selasa, 12 April 2022.

Untuk mengetahui soal mana saja yang valid dan tidak valid, maka dilakukan ujicoba instrumen dengan menggunakan program komputer *SPSS 23.0*. Soal yang valid dalam program *SPSS 23.0* ditandai dengan soal telah memenuhi taraf signifikansi hingga sangat signifikan dengan kaidah keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Berdasarkan uji validitas dengan program *SPSS 23.0*, bahwa keseluruhan soal tes yang berjumlah 10 butir dinyatakan ada 7 butir soal yang valid. Keterangan uji validitas soal dapat dilihat pada lampiran dan rangkuman dalam tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Soal**

Nomor Butir Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,713	0,632	Valid
2	0,929	0,632	Valid
3	0,408	0,632	Tidak Valid
4	0,828	0,632	Valid
5	0,912	0,632	Valid
6	0,539	0,632	Tidak Valid
7	0,849	0,632	Valid
8	0,000	0,632	Tidak Valid
9	0,804	0,632	Valid
10	0,792	0,632	Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0*

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian sebuah instrumen. Reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Adapun koefisien reliabilitas dengan ketentuan pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.6**  
**Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,810 – 1,000	Sangat Tinggi
0.610 – 0,800	Tinggi
0.410 – 0,600	Cukup
0.210 – 0,400	Rendah
0.00 – 0,200	Sangat Rendah

*Sumber: Arikunto (dalam Anggraini, 2020)*

Reliabilitas dilakukan setelah soal dinyatakan valid. Soal yang belum valid tidak bisa diujikan reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan program *SPSS 23.0*. Item soal yang dihitung indeks realibilitasnya merupakan soal yang dinyatakan valid, yaitu sebanyak 7 soal. Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh indeks reliabilitas sebesar 0,856 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes tersebut dinyatakan sangat reliabel, karena tingkat realibilitasnya berada pada tingkatan sangat tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 133.

## 3. Daya Pembeda

Daya pembeda soal dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat/tes dapat membedakan antara siswa yang berada pada kelompok atas (kemampuan tinggi) dan siswa berada pada kelompok bawah



(kemampuan rendah). Klasifikasi daya pembeda soal disajikan pada tabel 3.7 berikut:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Indeks Daya Pembeda**

No	Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Soal ditolak
2	0,21 – 0,40	Soal diperbaiki
3	0,41 – 0,70	Soal diterima
4	0,71 – 1,00	Soal baik
5	Negatif (-)	Semuanya tidak baik

*Sumber: Anggraini, 2020*

Berdasarkan hasil perhitungan program *SPSS 23.0*, berikut disajikan hasil uji daya pembeda soal pada tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Indeks Daya Pembeda**

Indeks Daya Pembeda	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Kategori	Keterangan
0,71 – 1,00	1,4,9,10	4	Baik Sekali	Dipakai
0,41 – 0,70	2,5,7	3	Baik	Dipakai
0,21 – 0,40	-	-	-	-
0,00 – 0,20	-	-	-	-
Negatif (-)	-	-	-	-

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23.0*

Berdasarkan data tabel 3.8 maka soal dengan indeks daya pembeda 0,41 sampai 1,00 saja yang dipakai dalam penelitian ini. Adapun hasil indeks daya pembeda dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 133.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan model CIRC berbantuan media cetak. Observasi yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi dapat diketahui bagaimana pengaruh model CIRC berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

### **2. Tes**

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka (Sugiyono, 2016:151). Dari pendapat tersebut tujuan diberikannya tes kepada siswa adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016:240). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data nama siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Penggunaan foto-foto dengan bantuan kamera adalah salah satu teknik dokumentasi lainnya yang digunakan untuk mendokumentasikan proses kegiatan pembelajaran.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data nilai *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Saat melakukan analisis data, yang sangat penting adalah mengetahui dengan tepat alat analisis yang akan digunakan, Siregar (dalam Zani, 2018:56). Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yakni mengetahui normalitas dan homogenitas data sampel, seperti berikut ini:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal dan tidak. Kriteria pengujiannya adalah apabila hasil uji normalitas sudah mencapai atau di atas taraf signifikan  $>0,05$ , maka dapat dikatakan data berdistribusi normal begitupun sebaliknya.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : data tidak berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed)*  $< 0,05$ .

$H_a$  : data berdistribusi normal jika *Asimp. Sig (2-tailed)*  $> 0,05$ .

### 2. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis ini menggunakan program *SPSS 23.0* yaitu *One Way Anova*. Jika hasil uji homogenitas ditunjukkan bahwa tingkat signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan varian yang memiliki sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut homogen.

Hipotesis yang digunakan:

Ho : data statistik tidak homogen jika *Asimp. Sig (2-tailed) < 0,05*.

Ha : data statistik homogen jika *Asimp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah syarat normalitas dan homogenitas terpenuhi, maka uji statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan (*uji-t*) yang merupakan uji dua rata-rata hasil belajar keterampilan membaca pemahaman berbantuan media cetak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Uji t* dilakukan apabila nilai varian berdistribusi normal dan homogen. Apabila varian tidak berdistribusi normal maka dilakukan *uji-t*. *Uji t* adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua rata-rata sampel yang dikomperasikan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *uji-t* independen dua arah (*independent sampel t-test*). Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh model CIRC berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 23.0*. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan skor *posttest* dan *pretest* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini menggunakan uji dua arah. Untuk menguji tingkat signifikan perbedaan skor keterampilan membaca pemahaman siswa, dilakukan secara statistik dengan uji statistik parametrik *independent sampel test* jika sebaran data terdistribusi normal dan homogen. Hipotesis

untuk pengujian tes hasil belajar keterampilan membaca pemahaman siswa adalah:

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$  : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen kecil dari atau sama dengan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, artinya tidak terdapat pengaruh model CIRC berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen.

$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$  : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen kecil lebih dari rata-rata hasil belajar kelas kontrol, artinya terdapat pengaruh model CIRC terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa SD Negeri 001 Salo. Penelitian ini dilakukan mulai akhir bulan Mei hingga awal bulan Juni 2022. Untuk mengetahui pengaruh tersebut, peneliti menggunakan kelas VA dan VC sebagai subjek penelitian dengan ketentuan kelas VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VA sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yakni kelas VC menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak sedangkan kelas VA menerapkan model konvensional.

Peneliti telah mengatur jadwal pelaksanaan penelitian bersama guru kelas VA dan VC agar menciptakan kerja sama yang baik. Peneliti bersama guru kelas menerapkan jadwal kegiatan penelitian dengan membuat jarak waktu penelitian yang tidak lama antara pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, jadwal pelaksanaan penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol peneliti sajikan dalam tabel 4.1 dan 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen**

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran
1	Rabu/ 25 Mei 2022	<i>Pretest</i>	Pemberian <i>pretest</i>
2	Senin/ 30 Mei 2022	Pertama	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) berbantuan media cetak
3	Selasa/ 31 Mei 2022	Kedua	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC) berbantuan media cetak
4	Kamis/ 2 Juni 2022	<i>Posttest</i>	Pemberian <i>posttest</i>

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Kontrol**

No	Hari/ Tanggal	Pertemuan	Kegiatan Pembelajaran
1	Rabu/ 25 Mei 2022	<i>Pretest</i>	Pemberian <i>pretest</i>
2	Kamis/ 2 Juni 2021	Pertama	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional
3	Jum'at/ 3 Juni 2021	Kedua	Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
4	Senin/ 6 Juni 2021	<i>Posttest</i>	Pemberian <i>posttest</i>

## 2. Data Hasil Tes Dan Deskripsi Data *Pretest* Dan *Posttest*

Data hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri 001 Salo pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### a. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa untuk kelas eksperimen. Adapun hasil

perhitungan data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Data	Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	77	97
Nilai Terendah	20	71
Mean	47,35	83,15
Median	48,5	83
Modus	20	86
Standar Deviasi	16,9993	8,343135

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan data tabel 4.3 yang didapatkan pada kelas eksperimen, maka dapat dilihat bahwa sebelum perlakuan rata-rata nilai siswa yakni 47,35 berada pada kategori sangat rendah sedangkan setelah perlakuan dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak rata-rata nilai siswa naik yakni 83,15 berada pada kategori tinggi itu artinya terjadi kenaikan yang signifikan.

#### **b. Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data hasil keterampilan membaca pemahaman siswa untuk kelas kontrol. Adapun hasil perhitungan data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010* dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:



**Tabel 4.4**  
**Data Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Data	Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	77	86
Nilai Terendah	31	62
Mean	58,35	75,25
Median	61,5	74,5
Modus	66	71
Standar Deviasi	13,39393	6,447154

*Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan data tabel 4.4 yang didapatkan pada kelas kontrol, maka dapat dilihat bahwa sebelum perlakuan rata-rata nilai siswa yakni 58,35 berada pada kategori sangat rendah sedangkan setelah perlakuan dengan menggunakan model konvensional rata-rata nilai siswa naik yakni 75,25 berada pada kategori sedang itu artinya terjadi kenaikan yang signifikan.

**c. Perbandingan Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kontrol pada nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen**

Kelas	Kategori	Interval	<i>Pretest</i>			<i>Posttest</i>		
			Frekuensi	Persentase	Mean	Frekuensi	Persentase	Mean
	Sangat Rendah	< 60	16	80%	47,35	0	0%	83,15
	Rendah	61-70	2	10%		1	5%	

<b>Eksperimen</b>	Sedang	71-85	2	10%		10	50%	
	Tinggi	86-95	0	0%		7	35%	
	Sangat Tinggi	96 - 100	0	0%		2	10%	
				20	100%	Sangat Rendah	20	100%
<b>Kontrol</b>	Sangat Rendah	< 60	10	50%	58,35	0	0%	75,25
	Rendah	61-70	6	30%		3	15%	
	Sedang	71-85	4	20%		16	80%	
	Tinggi	86-95	0	0%		1	5%	
	Sangat Tinggi	96 - 100	0	0%		0	0%	
				20	100%	Sangat Rendah	20	100%

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan Microsoft Excel 2010

Berdasarkan tabel 4.5 maka diperoleh data keterampilan membaca pemahaman siswa eksperimen pada *pretest* secara umum masih tergolong kedalam kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 47,35. Dari 20 siswa yang mengikuti *pretest* hanya 10% (2 siswa) yang nilainya mencapai KKM atau tuntas yakni 75 dan 90% (18 siswa) yang nilainya tidak mencapai KKM atau tuntas. Sedangkan Nilai *posttest* kelas eksperimen secara umum mengalami peningkatan berkategori tinggi dengan nilai rata-rata 83,15. Peningkatan ini ditandai dengan siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau tuntas sebanyak 95% (19 siswa).

Berdasarkan perhitungan tersebut, peneliti menemukan bahwa perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen adalah 35,80%. Data menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 35,80% setelah diterapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak. Artinya keterampilan membaca

pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Data peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol pada *pretest* masih tergolong dalam kategori sangat rendah, dengan nilai rata-rata 58,35. Dari 20 siswa yang mengikuti *pretest*, hanya 20% (4 siswa) yang mencapai atau menyelesaikan KKM dan 80% (16 siswa) gagal atau tidak mencapai KKM. Sedangkan nilai *posttest* kelas kontrol secara keseluruhan mengalami peningkatan dengan kategori sedang yaitu 75,25. Dari 20 siswa yang mengikuti *posttest*, 85% (17 siswa) lulus atau tuntas KKM dan 15% (3 siswa) yang tidak tuntas KKM.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yaitu 16,90%. Data tersebut membuktikan bahwa meningkatnya rata-rata sebesar 16,90% setelah diterapkan model konvensional. Artinya pada kelas kontrol mengalami peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman.

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen memiliki selisih 35,80%. Sedangkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol 16,90%. Walaupun nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan, namun kelas eksperimen yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dengan demikian kesimpulannya yaitu adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

### 3. Deskripsi Data Hasil Observasi

Data hasil observasi didapat selama melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan guru sesuai atau tidak dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan pada RPP. Sedangkan observasi kepada siswa bertujuan untuk mengamati perilaku siswa telah menampakkan kriteria yang telah ditetapkan guru atau tidak.

Pada penelitian ini yang berperan sebagai guru dalam memberikan perlakuan pada kelas eksperimen adalah peneliti sendiri dengan wali kelas sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan teman sejawat sebagai observer yang mengamati aktivitas siswa, sedangkan untuk kelas kontrol yang memberikan perlakuan adalah wali kelas dengan peneliti sebagai observer yang mengamati aktivitas guru dan teman sejawat sebagai observer yang mengamati aktivitas siswa. Adapun hasil observasi pada kelas eksperimen dan kontrol terdapat dalam tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa**

Kelas	Observasi	Perlakuan 1		Perlakuan 2	
		%	Kategori	%	Kategori
Eksperimen	Guru	83,33%	Baik	100%	Baik
	Siswa	66,66%	Cukup	81,25%	Baik
Kontrol	Guru	82,35%	Baik	88,23%	Baik
	Siswa	76,47%	Baik	81,25%	Baik

*Sumber: Olah Data Penelitian 2022*

Berdasarkan tabel 4.6, perbedaan yang paling menonjol di kelas eksperimen terdapat pada hasil observasi siswa perlakuan pertama dengan

persentase 66,66%, pada perlakuan kedua meningkat 14,59% menjadi 81,25%. Sedangkan aktivitas siswa di kelas kontrol yaitu 75% pada perlakuan pertama, perlakuan kedua meningkat 6,25% menjadi 81,25%. Maksudnya, data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak lebih baik daripada aktivitas siswa di kelas kontrol yang menggunakan model konvensional.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat analisis yakni mengetahui normalitas dan homogenitas data sampel. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai data normalitas dan homogenitas sebagai berikut:

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis dari setiap kelas berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data evaluasi awal dan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

#### **a. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yakni membandingkan nilai *Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  berbantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS 22.0)*. Kriteria pengujian jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal,

sedangkan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Nilai Pretest Eksperimen	Nilai Pretest Kontrol
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	47,35	58,35
	Std. Deviation	16,999	13,394
Most Extreme Differences	Absolute	,098	,166
	Positive	,098	,082
	Negative	-,085	-,166
<i>Test Statistic</i>		,098	,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200*	,150*
a. Test distribution is Normal			
* This is a lower bound of the true significance			

Sumber: SPSS Versi 23.0

Keterangan:

- N* : Jumlah siswa kelas eksperimen (20) dan kelas kontrol (20)
- Mean* : Nilai rata-rata kelas eksperimen (47,35) dan kelas kontrol (58,35)
- Std.deviation* : Perbandingan nilai *Mean* dengan jumlah siswa kelas eksperimen (16,999) dan kelas kontrol (13,394)
- Asymp. Sig. (2-tailed)* : Nilai uji normalitas *pretest* kelas eksperimen (0,200) dan kelas kontrol (0,150)

Berdasarkan tabel 4.7 hasil kalkulasi *pretest* keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan SPSS 23.0 membuktikan bahwa data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Sejalan dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* pada kedua kelas lebih dari nilai signifikansi 0,05

yaitu 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) di kelas eksperimen dan 0,150 ( $0,150 > 0,05$ ) di kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis yang berlaku adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yakni data berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yakni membandingkan nilai *Sig (2-tailed) Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS 23.0)*. Patokannya adalah apabila hasil uji normalitas sudah mencukupi taraf signifikansi 5% ( $> 0,05$ ), maka data berdistribusi normal begitu pula sebaliknya.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0$  : data tidak berdistribusi normal jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05*.

$H_a$  : data berdistribusi normal jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Nilai Posttest Eksperimen	Nilai Posttes Kontrol
N		20	20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	83,15	75,25
	Std. Deviation	8,343	6,447
Most Extreme Differences	Absolute	,116	,169
	Positive	,116	,145
	Negative	-,103	-,169
<i>Test Statistic</i>		,116	,169
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,135*
a. Test distribution is Normal.			
* This is a lower bound of the true significance			

Sumber: SPSS Versi 23.0

Keterangan:	
<i>N</i>	: Jumlah siswa kelas eksperimen (20) dan kelas kontrol (20)
<i>Mean</i>	: Nilai rata-rata kelas eksperimen (83,15) dan kelas kontrol (75,25)
<i>Std.deviation</i>	: Perbandingan nilai <i>Mean</i> dengan jumlah siswa kelas eksperimen (8,343) dan kelas kontrol (6,447)
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	: Nilai uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen (0,200) dan kelas kontrol (0,135)

Berdasarkan tabel 4.8 hasil kalkulasi *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* di kedua kelas lebih dari nilai signifikansi 0,05 yaitu 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) di kelas eksperimen dan 0,135 ( $0,135 > 0,05$ ) di kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis yang berlaku adalah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yakni data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan pengujian data keterampilan membaca pemahaman menggunakan analisis statistik parametrik. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

### a. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uji homogenitas *pretest* dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen atau kelas kontrol memiliki varians sama (homogen)



atau tidak sama (tidak homogen) sebelum mendapat perlakuan yang berbeda. Agar dapat menentukan nilai homogenitas kelas eksperimen dan kelas control peneliti menggunakan program *SPSS* versi 23.0, dengan cara *Analyze-Compare Means-OneWay Anova*. Hasil uji homogenitas varians nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran dan dirangkum dalam tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan Membaca Pemahaman			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
,631	1	38	,432

*Sumber: SPSS Versi 23.0*

Dari tabel 4.9 diketahui nilai sig. *pretest* sebesar 0,432. Dari nilai ini bisa dilihat bahwa nilai signifikansi *pretest* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $\text{sig} > \alpha = 0,432 > 0,05$ ), dan disimpulkan bahwa nilai *pretest* kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

#### **b. Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Uji homogenitas *posttest* dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen atau kelas kontrol memiliki varians sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Untuk menentukan apakah nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen yaitu dengan menggunakan program *SPSS* versi 23.0, dengan cara *Analyze-Compare Means-OneWay Anova*. Hasil uji

homogenitas varians nilai *posttest* dapat dilihat pada lampiran dan dirangkum dalam tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Test of Homogeneity of Variances			
Keterampilan Membaca Pemahaman			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
,694	1	38	,410

Sumber: SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.10 diketahui nilai sig. *posttest* sebesar 0,410. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *posttest* lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $\text{sig} > \alpha = 0,410 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kedua kelas eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama (homogen).

### C. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, dengan membandingkan rata-rata kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik *t-test*.

#### a. Hasil Pengujian Hipotesis *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sample t-test* dengan program statistik *SPSS* versi 23.0. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok data atau sampel yang independen. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sama dengan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen setelah perlakuan, artinya tidak terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan tidak sama dengan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen setelah perlakuan, artinya terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Adapun olah data *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam lampiran dan dirangkum dalam tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Perhitungan <i>Pretest</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	Independent Sample Test	0,18	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: SPSS Versi 23.0

Dari tabel 4.11 dapat dilihat pada tabel bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, yaitu 0.18. berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 136.

#### **b. Hasil Pengujian Hipotesis *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Pengujian hipotesis ini menggunakan *independent sample t-test* dengan program statistik SPSS versi 23.0. *Independent sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari kedua kelompok yang independen.

$H_o = \mu_1 = \mu_2$ : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan sama dengan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen setelah perlakuan, artinya tidak terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated*

*Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$ : Rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen sebelum perlakuan tidak sama dengan rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen setelah perlakuan, artinya terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika nilai *Sig (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Olah data *posttest* dari kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat dalam tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Perhitungan <i>Pretest</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Eksperimen dan Kontrol	Independent Sample Test	0,002	Terdapat perbedaan yang signifikan

*Sumber: SPSS Versi 23.0*

Dari tabel 4.11 bisa dilihat pada tabel dengan nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05, yaitu 0.002. berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran 23 halaman 138.

#### **D. Pembahasan Hasil Analisis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang tujuannya untuk melihat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa ada pengaruh penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran pada tema lingkungan sahabat kita siswa kelas V SD Negeri 001 Salo. Terbuktinya hipotesis tersebut bisa dilihat dari ketika dilakukannya *pretest* (tes awal) tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, ini terlihat dengan hasil *uji independent sample t test* diperoleh nilai sig. sebesar  $0,18 > 0,05$ . Dengan ini dapat diketahui tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah didapati dan diyakini bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa sama berdasarkan *pretest* maka diberikanlah perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Setelah diterapkan model pembelajaran tersebut maka dilakukanlah test hasil belajar *posttest* terhadap kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan lembar jawaban tes siswa pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa kelas eksperimen pada umumnya mampu untuk menentukan gagasan pokok, gagasan penjelas, amanat dan kesimpulan bacaan.

Hasil analisis deskriptif data keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak menunjukkan skor rata-rata adalah 83,15 dengan kategori tinggi dan pengukuran keterampilan membaca pemahaman pada kelas kontrol menggunakan model konvensional menunjukkan skor rata-rata adalah 75,25 dengan kategori sedang. Hal ini berarti skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan *uji independent sample t test* diperoleh nilai sig.  $0,002 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Beberapa penelitian yang juga pernah dilakukan sebelum penelitian ini, peneliti jelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Relevan**

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Febriyanto (2016)	a) Model b) Kelas	a) Lokasi penelitian b) Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman

2	Sudiarni & Sumantri (2019)	a) Model b) Kelas	a) Lokasi penelitian b) Media c) Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman
3	Mariadeni (2018)	a) Model	a) Kelas b) Lokasi penelitian c) Media d) Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan pada bab 4, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

Hasil keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen setelah perlakuan yaitu siswa kelas VC SD Negeri 001 Salo yang belajar menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh sebesar 83,15 yang berkategori tinggi. Sedangkan dikelas kontrol yang belajar menggunakan model konvensional berpengaruh sebesar 75,25 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) lebih efektif dibandingkan model konvensional. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* dengan taraf signifiansi 5% diperoleh nilai *Sig. (2-tailed) > 0,05*, yaitu 0.002. Berdasarkan hipotesis penelitian, jika nilai *Sig. (2-tailed) > 0,05* maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, maka terdapat pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 001 Salo.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sudiarni & Sumantri, 2019), terdapat beberapa pembaharuan

diantaranya: pada penelitian sebelumnya didapatkan nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa dengan model CIRC sebesar 23,47 dan penelitian ini dengan menerapkan model yang sama memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,15 yang artinya lebih tinggi dari penelitian sebelumnya. Pembaharuan lainnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran bahasa indonesia sedangkan peneliti ini menggunakan pembelajaran tematik pada tema lingkungan sahabat kita.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media cetak , maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi sekolah**

Memberikan fasilitas dan kelengkapan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas dan kelengkapan yang dimaksudkan antara lain sumber belajar yang memadai serta buku-buku relevan yang dapat digunakan guru untuk lebih memahami model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) serta pelatihan mengenai pembuatan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa.

### **2. Bagi guru**

Guru disarankan untuk memahami model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi alternatif dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Selain itu model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dilakukan

dengan materi yang sesuai, hendaknya melibatkan siswa agar dapat berpartisipasi secara aktif serta mampu mengelola kelas dengan usaha menekan tingkat kejenuhan siswa dengan menggunakan bantuan alat peraga atau media pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk lebih memperhatikan kesiapan penelitian, karena pelaksanaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membutuhkan persiapan yang matang, sehingga peneliti harus sudah mempersiapkan bahan ajar dengan lengkap agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, et al. (2020). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition ( CIRC ) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *JP2*, 3(2), 233–247.
- Amalia, et al. (2019). Penerapan Model Circ untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 15–28.
- Amna, et al. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Tunarungu Dengan Menggunakan Teknik Skimming. *E-JUPEKhu (Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus)*, 2(3), 854–862.
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30.
- Anggraini, et al. (2021). Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Teacher Education*, 2(2), 17–27.
- Anggraini, U. (2020). *Pengaruh Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang: Skripsi
- Anjar. (2013). *Model dan Sintak Dalam Pembelajaran Konvensional*. Wawasan Pendidikan. <https://www.wawasanpendidikan.com/2013/08/model-dan-sintaks-pembelajaran-konvensional.html>
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 2(2), 42–57.
- Firdausi, O. (2019). *Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Dalam Membaca Pemahaman Terhadap Pencapaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Di SDN Karangrejo 02*. Universitas Jember, Jember: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Harianto, et al. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), 160–180.
- Karim, R. (2021). *10 Pengertian Keterampilan Menurut Para Ahli*. Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-keterampilan/>

- Lubis, S.,P., W. (2017). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 169–174.
- Mariadeni, et al. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 48–58.
- Mendiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas.
- Nafi'ah, S., A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nupus, H. (2021). *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Nurhidayah, et al. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
- Pujabakti, et al. (2021). Penerapan Model Pembelajaran CIRC Untu Meningkatkan Kemampuan Mmembaca Pemahaman Siswa Seolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 84–93.
- Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ramadhani, N., N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Komik Terhadap Minat Baca Cerita Pendek*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.
- Riadi, M. (2017). *Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. KajianPustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/model-pembelajaran-circ.html>
- Safitri & Ngaisah. (2018). Pengaruh Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Eilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(1), 75–84.
- Saputri, N., G. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Membaca*

*Pemahaman Bahasa Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.

- Simbolon & Khoiri. (2016). Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran circ (cooperative integrated reading and composition) pada pelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 56–66.
- Sudiarni & Sumantri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumirah, et al. (2018). Pengaruh Metode Scramble Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Primary Education*, 2(1), 62–71.
- Unknown. (2016). *Pembelajaran Konvensional*. Dunia Pendidikan. <http://pendidikantt.blogspot.com/2016/12/pembelajaran-konvensional.html>
- Wirandari & Kristiantari. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Berbantuan Peta Konsep Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *JP2 Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 55–63.
- Zakiyatunnisa, et al. (2019). Penerapan Metode Circ Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 256–264.
- Zani, P. (2018). *Pengaruh Metode Scramble Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Bangkinang: Skripsi Tidak Dipublikasikan.